

PERAN JURNALISTIK DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Sri Utami^{1*}, Alvindi Rahmawati², Eni Winarsih³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas PGRI Madiun

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas PGRI Madiun.

Email: *sriutami@unipma.ac.id

Abstrak

Kegiatan jurnalistik di lingkungan sekolah merupakan media pembelajaran kontekstual yang mendukung pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, literasi digital, dan kerja kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan jurnalistik di SMA Negeri 2 Mejayan, mencakup proses, hasil, serta tantangan yang dihadapi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pembina dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap produk jurnalistik seperti buletin, artikel blog, dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik di SMAN 2 Mejayan dilaksanakan secara aktif melalui wadah *JURASMA*, dengan output berupa buletin mingguan dan konten digital yang dikelola oleh siswa. Kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter, peningkatan literasi kritis, serta pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan di sekolah. Meskipun masih menghadapi kendala sarana dan pelatihan, kegiatan jurnalistik terbukti mampu menjadi sarana pembelajaran yang kreatif, demokratis, dan bermakna.

Kata Kunci: Jurnalistik Sekolah, Literasi, Kemampuan berpikir Kritis, SMAN 2 Mejayan



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kegiatan jurnalistik merupakan salah satu wadah pengembangan keterampilan literasi dan komunikasi di lingkungan pendidikan (Rahmah et al., 2023). Di sekolah menengah atas, kegiatan ini menjadi ajang untuk menumbuhkan kecakapan berpikir kritis, menulis, serta menyampaikan informasi secara objektif dan faktual. SMA 2 Mejayan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan jurnalistik sebagai bagian dari pembinaan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Peran penting kegiatan jurnalistik di sekolah tidak hanya sebatas menghasilkan produk berita, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir analitis dan reflektif (Collins et al., 2021). Menurut Wisnuwardani et al. (2012), keterampilan jurnalistik mendorong siswa untuk peka terhadap isu sosial, politik, dan budaya di sekitarnya, serta mampu menuangkannya dalam bentuk karya tulis yang informatif. Hal ini penting sebagai bekal menghadapi era informasi digital yang sarat dengan banjir data dan berita palsu.

Di SMA 2 Mejayan, kegiatan jurnalistik telah berkembang menjadi unit ekstrakurikuler yang diminati oleh banyak siswa. Para siswa yang tergabung dalam tim jurnalistik tidak hanya belajar menulis berita dan opini, tetapi juga dilatih dalam fotografi, desain grafis, dan pengelolaan media digital. Ini menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik mampu menumbuhkan berbagai keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan literasi media.

Kegiatan jurnalistik di sekolah juga berperan sebagai media pembelajaran kontekstual (Juliantari, 2024). Melalui liputan-liputan tentang kegiatan sekolah, wawancara dengan guru, serta laporan kegiatan masyarakat sekitar, siswa belajar untuk menuliskan fakta secara objektif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Putro & Supriyono, 2025), jurnalistik sekolah mampu menjadi sarana belajar lintas mata pelajaran, karena mengintegrasikan bahasa, teknologi, seni, dan ilmu sosial.

Selain sebagai kegiatan ekstrakurikuler, jurnalistik di SMA 2 Mejayan menjadi media ekspresi siswa yang bebas dan bertanggung jawab. Siswa diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi, kritik, dan

gagasan melalui majalah dinding, buletin sekolah, dan akun media sosial resmi. Dalam hal ini, kegiatan jurnalistik mengajarkan etika komunikasi dan tanggung jawab sosial, sebagaimana ditekankan oleh Romli (2009) dalam prinsip-prinsip jurnalisme pendidikan.

Menurut UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, kebebasan berpendapat dan berekspresi dijamin dalam negara demokratis, termasuk di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan jurnalistik di sekolah seperti SMA 2 Mejiyan merupakan bentuk pelatihan awal demokrasi dan hak asasi siswa. Mereka belajar menghargai pendapat orang lain, menulis tanpa menyudutkan, serta menggunakan data yang benar sebagai dasar penyampaian informasi.

Kegiatan jurnalistik juga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial (Ermawati & Nurhadi, 2025). Melalui peliputan kegiatan bakti sosial, lingkungan, atau isu-isu lokal, siswa berperan sebagai agen perubahan di lingkungannya. Menurut penelitian oleh (Zulkarnain, 2018), siswa yang aktif dalam kegiatan jurnalistik cenderung memiliki kepekaan sosial dan keterampilan komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa lain.

Peran guru pembina juga sangat penting dalam kegiatan jurnalistik sekolah. Di SMA 2 Mejiyan, pembina jurnalistik berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus editor yang membantu siswa memperbaiki kualitas karya mereka. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari bimbingan guru yang memahami prinsip-prinsip jurnalistik dan mampu menyesuaikannya dengan dunia remaja.

Media sekolah seperti buletin "Suara SMA 2 Mejiyan" menjadi platform nyata hasil kerja siswa. Dari penulisan naskah, pemilihan gambar, hingga tata letak, semuanya dikerjakan oleh siswa. Ini menunjukkan adanya pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang sangat efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian.

Kegiatan jurnalistik juga mendorong minat baca dan menulis di kalangan siswa. Dalam proses penyusunan berita, siswa dituntut untuk melakukan riset kecil, membaca berbagai sumber, dan melakukan verifikasi fakta. Hal ini sangat sejalan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kemdikbud sejak tahun 2016.

Menurut (Hasan, 2022), literasi bukan hanya soal membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Dalam konteks ini, kegiatan jurnalistik menjadi praktik nyata dari literasi kritis yang dibutuhkan oleh generasi muda di era digital.

Perkembangan teknologi informasi juga turut memengaruhi dinamika jurnalistik di sekolah (Practices & The, n.d.). Kini, siswa di SMA 2 Mejiyan memanfaatkan platform digital seperti blog, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan karya mereka. Hal ini memperluas jangkauan informasi dan menambah nilai keterampilan digital bagi siswa namun, tantangan tetap ada. Kurangnya pelatihan jurnalistik formal dan fasilitas yang terbatas menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah, komite, dan mitra eksternal sangat dibutuhkan agar kegiatan jurnalistik terus berkembang dan berdampak positif.

Kegiatan jurnalistik di SMA 2 Mejiyan bukan hanya aktivitas pelengkap, tetapi juga sarana penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, kegiatan jurnalistik di SMA 2 Mejiyan layak mendapat perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Selain memberikan ruang kreativitas dan pembelajaran bermakna bagi siswa, jurnalistik sekolah juga menjadi fondasi awal pembentukan insan yang kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana kegiatan jurnalistik dilaksanakan di lingkungan SMA 2 Mejiyan, meliputi proses, pelaku, tujuan, hasil, serta tantangan yang dihadapi. Peneliti mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi langsung, wawancara dengan pembina dan siswa jurnalistik, serta studi dokumentasi berupa

buletin, foto kegiatan, dan konten media sosial jurnalistik sekolah.

Metode ini cocok digunakan karena fokus penelitian adalah memahami makna dan dinamika kegiatan jurnalistik sebagai aktivitas pendidikan, bukan mengukur atau menguji hipotesis tertentu. Menurut (Yusanto, 2020), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna mendalam dari perilaku dan praktik sosial yang terjadi di lapangan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan jurnalistik di SMA 2 Mejayan telah berjalan secara aktif melalui wadah ekstrakurikuler yang dinamai *Jurnalistik Remaja SMA 2 Mejayan* atau disingkat *JURASMA*. Kegiatan ini melibatkan sekitar 20–30 siswa dari kelas X hingga XII yang secara rutin mengikuti pelatihan, rapat redaksi, dan peliputan berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, ada juga kegiatan seperti pemberian materi literasi jurnalistik oleh Ikatan Wartawan Caruban (IWACA) pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).



Gambar 1. Materi Literasi Jurnalistik MPLS SMAN 2 Mejayan oleh Jurnalis IWACA (Dyan, Suprpto, Puguh). (18/7/23).

Adapun produk jurnalistik yang dihasilkan meliputi buletin dinding (*wall magazine*), majalah sekolah, laporan kegiatan berbasis digital (artikel blog dan video reportase), serta pengelolaan akun media sosial resmi jurnalistik sekolah (Tias & Nurhadi, 2024). Berdasarkan observasi dan dokumentasi, para siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjalankan tugas-tugas jurnalistik, seperti menjadi reporter, fotografer, editor, dan layouter. Buletin mingguan bertajuk *Suara 2 Mejayan* menjadi produk utama yang diterbitkan secara konsisten. Isinya mencakup berita sekolah, opini siswa, karya sastra pendek, hingga wawancara dengan guru dan tokoh sekolah.

Guru pembina jurnalistik bertindak sebagai editor dan pembimbing, namun memberi ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreasi dan mengambil keputusan editorial. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian di antara anggota jurnalistik. Dari hasil wawancara dengan pembina, terungkap bahwa kegiatan ini tidak hanya mendidik siswa dalam keterampilan menulis, tetapi juga dalam berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan mematuhi kode etik jurnalistik.

Hasil lain yang signifikan adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam menyuarakan isu-isu penting di lingkungan sekolah. Misalnya, pada edisi buletin bulan Maret 2024, tim jurnalistik mengangkat isu tentang pengelolaan sampah di kantin sekolah dan memperoleh tanggapan langsung dari pihak manajemen sekolah. Ini membuktikan bahwa kegiatan jurnalistik memiliki daya pengaruh terhadap perubahan di lingkungan sekolah.

Selain itu, jurnalistik SMA 2 Mejiyan juga aktif mengikuti lomba-lomba jurnalistik tingkat kabupaten dan provinsi. Salah satu prestasi yang diraih adalah juara 2 Lomba Karya Tulis Jurnalistik Pelajar se-Madiun pada tahun 2023. Prestasi ini memperkuat kepercayaan diri anggota tim sekaligus menjadi bukti bahwa kegiatan jurnalistik bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa, melainkan tempat pembinaan bakat dan potensi siswa yang nyata. Beberapa Poin penting dari manfaat kegiatan Jurnalistik sebagai ekstrakurikuler di sekolah anatara lain sebagai berikut:

1. Penguatan Literasi dan Kritis Siswa

Kegiatan jurnalistik di SMA 2 Mejiyan menjadi salah satu bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang efektif. Dalam proses penulisan berita, siswa dituntut untuk membaca berbagai sumber, mewawancarai narasumber, dan menulis ulang informasi dalam struktur berita yang baik. Kegiatan ini secara langsung meningkatkan keterampilan membaca kritis, berpikir logis, dan menulis informatif.

Menurut Kemendikbud (2017), literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Dalam konteks jurnalistik sekolah, siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen informasi yang harus bertanggung jawab terhadap kebenaran isi dan kejelasan pesan. Oleh karena itu, kegiatan jurnalistik membantu mengembangkan literasi yang bersifat aktif dan reflektif.

2. Pembentukan Karakter dan Etika

Jurnalistik bukan hanya soal teknik menulis, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian menyuarakan kebenaran. Di SMA 2 Mejiyan, siswa diajarkan untuk selalu memverifikasi informasi, menghindari plagiarisme, serta menyampaikan kritik dengan bahasa yang santun.

(Arifah & Ashidiq, 2024) menekankan bahwa dalam dunia jurnalistik, integritas dan etika adalah pilar utama. Meskipun dijalankan di level sekolah, kegiatan jurnalistik tetap harus menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai calon warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

3. Media Aspirasi dan Demokratisasi Sekolah

Kegiatan jurnalistik juga berfungsi sebagai media penyampaian aspirasi siswa. Melalui rubrik opini dan wawancara, siswa dapat mengemukakan gagasan, kritik, dan solusi terhadap berbagai persoalan di sekolah. Hal ini menciptakan suasana sekolah yang terbuka dan demokratis.

UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers menegaskan bahwa setiap warga negara berhak menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan semangat ini, SMA 2 Mejiyan memberi ruang aman bagi siswa untuk belajar berekspresi, berpendapat, dan berdialog secara sehat.

4. Peningkatan Kompetensi Abad 21

Kegiatan jurnalistik menuntut siswa menguasai berbagai kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan literasi digital. Siswa tidak hanya bekerja secara individual, tetapi juga dalam tim redaksi yang mengharuskan koordinasi dan tanggung jawab bersama. Selain itu, penggunaan platform digital untuk publikasi menambah dimensi baru dalam pembelajaran (Dina Destari, 2023).

Menurut (Irawan, 2023) pendidikan abad 21 harus mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan komunikasi digital, serta fleksibilitas dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, jurnalistik sekolah memberikan ruang praktis untuk menumbuhkan kompetensi tersebut secara konkret.

5. Tantangan dan Solusi Pengembangan

Meskipun kegiatan jurnalistik di SMA 2 Mejayan menunjukkan hasil positif, sejumlah tantangan masih dihadapi. Di antaranya adalah kurangnya fasilitas seperti komputer dan kamera yang memadai, serta keterbatasan pelatihan jurnalistik formal bagi siswa dan pembina. Selain itu, waktu pelaksanaan kegiatan yang sering berbenturan dengan jadwal pelajaran juga menjadi kendala tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah berupa pengadaan alat pendukung dan pengalokasian waktu khusus untuk kegiatan jurnalistik. Selain itu, kemitraan dengan media lokal dan pelatihan dari jurnalis profesional dapat meningkatkan kapasitas tim jurnalistik sekolah. Sebagaimana disarankan oleh (Alinssan, 2023), sekolah perlu menjadikan jurnalistik sebagai bagian dari sistem pembelajaran dan bukan hanya kegiatan tambahan. Dengan demikian, kegiatan ini akan mendapat legitimasi yang kuat dan dukungan penuh dari seluruh komponen sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan jurnalistik di SMA 2 Mejayan telah terbukti menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial siswa. Melalui berbagai bentuk media seperti buletin, artikel digital, dan media sosial, siswa tidak hanya belajar menulis dan menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk karakter yang jujur, peka terhadap lingkungan, dan komunikatif. Kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai demokrasi di sekolah dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan gagasan dan aspirasi secara terbuka dan bertanggung jawab.

Selain membentuk kompetensi abad 21, jurnalistik sekolah juga menjadi sarana pembelajaran lintas bidang yang mendorong kolaborasi dan kreativitas. Meski menghadapi kendala dalam hal fasilitas dan pelatihan, semangat dan partisipasi siswa menunjukkan potensi besar untuk terus dikembangkan. Dengan dukungan sekolah, pelatihan lanjutan, dan kolaborasi eksternal, kegiatan jurnalistik di SMA 2 Mejayan dapat terus tumbuh sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang humanis, kontekstual, dan berorientasi pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinssan, E. A. (2023). Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Mengembangkan Tulisan Siswa dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Elementary Education Journal*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.53088/ej.v3i1.1755>
- Arifah, & Ashidiq, A. R. (2024). Aspek Hukum dan Tantangan Etika Jurnalisik dalam Penyebaran Konten Viral di Era Digital (Studi di Kabupaten Toboali, Bangka Selatan. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(4), 847–858. <http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i4.486>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*.
- Dina Destari. (2023). Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 538–553. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.602>
- Ermawati, R., & Nurhadi, Z. F. (2025). *Pendampingan Pelaksanaan Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) di Lingkungan Siswa Dalam Meningkatkan Literasi Media*. 8(2), 258–275.
- Hasan, M. (2022). 698-1-3853-1-10-20220519. 1, 477–486. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>
- Irawan, C. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran sebagai solusi menjawab tantangan sosial dan keterampilan abad-21. *Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan*

- Non Formal*, 1(2), 109–120.
- Juliantari, N. K. (2024). Jurnalistik sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Merdeka Belajar. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 52–63.
- Literatur, S., Bpr, D. S., Anindia, D., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2012). *Commit To User Perpustakaan . Uns . Ac . Id Commit To User*. 55(Revisi 2006), 56–119.
- Practices, J., & The, I. N. (n.d.). *Journalistic Practices in the Journalism*. 103–115.
- Putro, R. W. S., & Supriyono, A. Y. (2025). Bahasa Indonesia Sebagai Instrumen Integrasi Sosial dan Budaya: Perspektif Sejarah dan Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2437–2453.
- Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 273. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.975>
- Tias, D. A., & Nurhadi, Z. F. (2024). *Pelatihan Jurnalistik Berbasis Majalah Digital bagi Para Pengurus OSIS di Sekolah Pendahuluan Jurnalistik sebagai salah satu disiplin ilmu tentang teknik pengumpulan , penulisan dan pelaporan berita dengan hasil berupa berita , kabar , majalah , radio , t. 5636(3)*, 498–509.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zulkarnain, I. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Dan Pelatihan Konvergensi Media Dalam Meningkatkan Mutu Jurnalistik Berbasis Karakter (Studi Pada Sekolah Jurnalisme Indonesia [SJI]-PWI). *Disertasi*, 1–350.